

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembentukan kepribadian dalam setiap individu salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian pada setiap individu secara normatif.

Pendidikan juga merupakan proses pengembangan individu secara utuh yang mencakup spiritual keagamaan, emosional, kepribadian, pengetahuan, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan untuk membentuk manusia yang cerdas, sehat serta berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1.

Internalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Sunnah merupakan ruhnya lembaga pendidikan Islam khususnya. Oleh sebab itu, cara dan bentuk pendidikan yaitu dengan mengembangkan dan memberikan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, kebaikan, kebenaran, keikhlasan, kesabaran, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung pendidikan Islam berguna untuk meningkatkan keyakinan, ketaqwaan, persatuan, kebersamaan, ketaatan, maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari. (Nur, 2017)

Menanamkan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat sekali diperlukan sejak pertama kali anak masuk ke sekolah. Menurut Nashori (2017 : 149) bahwa pada usia ini anak sudah dilatih

mendisiplinkan dirinya. Upaya ini benar-benar merupakan suatu *training* (latihan). Anak diajari konsekuensi alami dan konsekuensi logis dari perbuatannya. Berbagai umpan balik *feedback* layak diberikan kepada anak, lisan maupun tindakan. Hanya saja hukuman saja, hukuman belum sepatutnya diberikan kepada anak. Bukan hanya karena merugikan perkembangan anak, tetapi juga umpan balik yang efektif bukanlah hukuman fisik.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Karena sekolah merupakan tempat belajar-mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswanya. Sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. (Esmael, 2018)

Berdasarkan penelitian yang relevan di SD IT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya bahwa model kurikulum didasarkan pada landasan filosofis pemikiran Islam dalam memandang alam semesta, manusia dan hahekat kehidupannya. Program pembelajaran di SD IT Al-Muttaqin dikembangkan dalam rangka membentuk pribadi yang Islami sesuai fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan Islam. Pembelajaran di SD IT Al-Muttaqin menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah sholat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai ibadah di SD IT Al-Muttaqin dengan metode pembiasaan. Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya sholat berjamaah. Setelah sholat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan sholat berjamaah, penanaman

aqidah, akhlak, dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan.

Penanaman nilai-nilai agama harus didukung oleh kurikulum yang diterapkan di sekolah untuk mencapai visi misi serta tujuan sekolah sehubungan dengan itu peran kurikulum itu sendiri sangat penting dan tidak dapat dihindari dari sukses tujuan pendidikan (Fauzi, 2017). Kurikulum yang digunakan SD IT Nur Hidayah adalah menggunakan kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 di dalamnya terdapat nilai-nilai afektif yang harus diterapkan pada siswa. Kurniawan (2017 : 127) menyebutkan bahwa nilai-nilai afektif meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Seperti halnya sering kita ketahui bahwa pendidikan karakter, disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan. Contohnya yaitu di SD IT Nur Hidayah Surakarta menerapkan pembiasaan pada siswanya untuk wajib mengikuti sholat berjamaah. Disamping itu siswa juga diminta untuk berangkat ke sekolah sebelum jam 7 pagi. Pendidik dan tenaga pendidik lainnya juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yaitu dengan cara mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan menaati peraturan yang ada. Perilaku ini dilakukan oleh guru secara berulang, karena dengan cara ini dianggap memberikan pengalaman yang berharga pada proses penguatan kebiasaan siswa.

Dari hasil pengamatan di SD IT Nur Hidayah Surakarta, penulis mengetahui bahwa di SD IT Nur Hidayah Surakarta merupakan sekolah yang berstandar nasional yang sudah menerapkan kurikulum 2013, selain itu sekolah tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan religius pada siswanya, yang salah satunya yaitu pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah yang dilakukan untuk setiap harinya.

Pengadaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah disini dilakukan dari siswa kelas 2 sampai kelas 6. Untuk sholat dzuhur dan sholat ashar dilakukan dari siswa kelas 1 sampai kelas 6. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui utamanya sholat berjamaah dari pada sholat sendirian, selain itu dengan sholat berjamaah dapat menjadikan siswa disiplin dalam menjalankan ibadah yang tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga setelah siswa tersebut telah berada di lingkungan rumahnya. Dan selain menerapkan karakter religius juga menerapkan karakter disiplin siswa, yang salah satu contohnya yaitu dengan menerapkan aturan kepada siswanya untuk berangkat sebelum jam 7 pagi. Hal ini dilakukan agar adanya sikap disiplin pada diri siswa sejak dini.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius dan disiplin siswa yang diterapkan di SD IT Nur Hidayah Surakarta. Untuk itulah penulis merumuskan penelitian dengan judul "Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Menanamkan Sikap Religius dan Disiplin Siswa di SD IT Nur Hidayah Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta?
2. Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan disiplin siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius dan disiplin siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta.
2. Mendeskripsikan implementasi internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap disiplin siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai islam dalam menanamkan sikap religius dan disiplin siswa SD IT Nur Hidayah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam strategi internalisasi karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Dijadikan sebagai pemahaman dan muatan keilmuan mengenai internalisasi nilai-nilai islam bagi penulis dan bagi pembaca tentang kajian tersebut.

- b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai keislaman seperti sikap religius dan disiplin siswa.